

NILAI-NILAI MORAL GURU SEBAGAI LANDASAN PROFESIONALISME PENDIDIK DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKARAKTER

Faizya Putri¹, Siti Linda Afiani², Nina Amaliyah³, Nurul Mufaridah Hamid⁴, Ratna Dewi⁵
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: sitilindaafiani24@gmail.com

Abstract

Building teacher professionalism and realizing character education is greatly influenced by the moral principles of teachers. Teachers not only teach, but they also act as moral examples in every aspect of their work. This study aims to investigate and analyze teachers' moral values as the basis of their professionalism in helping to realize character education. This study uses a descriptive qualitative methodology, which also uses a literature study approach. The study shows that moral values such as integrity, honesty, responsibility, discipline, empathy, and exemplary behavior are the main foundations of teacher professionalism. The regular application of these values creates a good learning process and encourages the formation of student character. Therefore, strengthening teachers' moral values must be an important part of developing teacher professionalism.

Keywords: Moral Values, Teacher Professionalism, Character Education

Abstrak

Membangun profesionalisme guru dan mewujudkan pendidikan berkarakter sangat dipengaruhi oleh prinsip moral guru. Seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi mereka bertindak sebagai contoh moral dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis nilai-nilai moral guru sebagai dasar profesionalisme mereka dalam membantu mewujudkan pendidikan berkarakter. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang juga menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan keteladanan yang merupakan fondasi utama profesionalisme guru. Penerapan nilai-nilai ini secara teratur menciptakan proses pembelajaran yang baik dan mendorong dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai moral guru harus menjadi bagian penting dari pengembangan profesionalisme guru.

Kata kunci: Nilai Moral, Profesionalitas Guru, Pendidikan Karakter

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 878
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang kompleks dan komprehensif, yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi manusia secara keseluruhan. Proses ini mencakup penyaluran pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai antargenerasi, serta persiapan individu dalam menghadapi tantangan serta kebutuhan masyarakat saat ini. Pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan mengajar di ruang kelas, melainkan juga pembelajaran berkelanjutan,

penguatan diri, serta pembentukan karakter. Pendidikan berperan sebagai investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia yang memiliki signifikansi strategis untuk keberlanjutan peradaban manusia secara global. Guru memegang posisi krusial dalam sistem pendidikan.

Dalam lingkup pendidikan, guru memiliki fungsi yang penting dan strategis. Mereka berinteraksi langsung bersama peserta didik dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, serta menanamkan nilai-nilai positif melalui panduan dan teladan. Permintaan terhadap guru yang kompeten terus meningkat dan perlu dikelola secara proaktif oleh pihak yang bertugas dalam pendidikan tenaga pengajar. Peningkatan kualitas pendidikan tinggi jelas akan memberikan kontribusi positif bagi pembinaan guru yang berkualitas. Dengan adanya profesionalisme didalam diri seorang pendidik diharapkan kualitas pendidikan akan lebih terjamin.

Kumpulan prinsip dan aturan yang berfungsi sebagai standar dalam menentukan sesuatu apa yang baik dan apa yang buruk disebut nilai moral. Dalam pendidikan, prinsip moral menjadi dasar utama bagi pendidik dalam menjalankan pekerjaan mereka sebagai profesional. Melalui perilaku yang adil, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan penuh empati, seorang guru yang bermoral tinggi akan menanamkan prinsip-prinsip moral kepada siswanya. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam membentuk siswa yang cerdas secara intelektual tetapi menjadikan siswa yang berbudi luhur. Namun demikian, nilai-nilai moral sering kali berubah seiring dengan kemajuan zaman yang pesat dan kompleksitas tantangan dunia modern. Kemajuan teknologi, arus informasi yang tidak terbatas, dan faktor eksternal dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku guru dan siswa. Dalam situasi seperti ini, guru harus lebih bijak, konsisten, dan tegas agar reputasi profesi mereka tidak terpengaruh.

Profesi guru tidak dapat dipisahkan dari aspek etika dan moral. Seorang guru profesional harus memiliki kualitas berikut: empati, tanggung jawab, integritas, kejujuran, kedisiplinan, dan komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Dalam interaksi guru dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat, prinsip-prinsip etika tercermin. Keteladanan moral yang terus menerus akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dalam karakter siswa dan menciptakan ruang lingkungan belajar yang baik. Selain itu fokus utama pada sistem pendidikan nasional adalah pendidikan berkarakter untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa sejak dini. Sebagai sumber utama pendidikan, guru memiliki tugas besar untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip tersebut melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan prinsip moral guru harus diterapkan untuk menciptakan ruang pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter moral pada peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji bagaimana nilai-nilai moral guru harus dijadikan landasan sebagai profesionalisme bagi seorang pendidik, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Hal tersebut berkaitan karena pada dasarnya dalam suatu ruang pendidikan, seorang pendidik perlu memiliki nilai-nilai moral dalam dirinya. Oleh karena itu pendidikan karakter bisa di terapkan oleh seorang pendidik di sekolah, karena dalam lingkup pendidikan seorang peserta didik akan memperhatikan bagaimana seorang guru bertindak dan berperilaku. Terutama di era saat ini, peserta didik akan mudah menilai dan meniru suatu sikap dan tindakan yang mereka lihat atau temui dilingkungan kehidupan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan metode dari studi kepustakaan. Pendekatan tersebut dipilih karena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral guru sebagai landasan profesionalisme pendidik dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter, dengan melakukan pengkajian dan penafsiran berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yang berasal dari literatur akademik, buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, serta peraturan dan kebijakan pendidikan tentang nilai moral, profesionalisme guru, dan pendidikan karakter. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan hubungannya dengan subjek penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Profesionalisme Pendidik

Situasi, petunjuk, nilai-nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian serta kewenangan yang berkaitan dengan karir seseorang disebut profesionalisme. Oleh karena itu, profesionalisme berarti berkomitmen sebagai anggota suatu profesi untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya. Kata “profesi” berasal dari kata “profesi”, yang berarti bidang pekerjaan yang diinginkan seseorang untuk ditekuni. Dengan kata lain, dalam bekerja seseorang perlu memiliki kemampuan khusus dan telah dilatih dalam pengetahuan tertentu. Secara umum, setiap profesi memiliki asosiasi, kode etik, dan prosedur untuk sertifikasi dan lisensi.

Profesi dalam suatu pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan masa depan, karena para pendidik berfungsi sebagai fondasi utama dalam mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kepada generasi selanjutnya. Guru dan tenaga pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan kurikulum serta materi ajar, tetapi perlu juga memiliki tanggung jawab lebih dalam pembentukan karakter siswa, perilaku, dan pandangan dunia siswa. Elemen utama yang meningkatkan suatu kualitas pendidikan adalah kompetensi para pendidik serta proses pembelajaran berkualitas tinggi. Pengembangan profesional bagi guru merupakan kegiatan yang terus-menerus, yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, perluasan wawasan akademik, pengasahan kemampuan profesional, serta peningkatan kapasitas mengajar (Eliza dkk., 2022).

Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik baik dalam jenjang pendidikan anak usia dini yang melalui jalur formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Daryanto, 2013). Profesionalisme berfokus pada kemampuan untuk memahami materi ajar secara mendalam dan mendampingi siswa (Afrianto, 2018). Guru yang profesional diharapkan siap menghadapi berbagai aspek, dimulai dari kompetensi sampai strategi pengajaran, serta imbalan yang diperoleh sebagai bagian integral dari kemajuan bangsa. Oleh karena itu, guru profesional adalah individu yang menyadari keahliannya sebagai pendamping siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, guru perlu terus memperluas wawasannya mengenai cara siswa seharusnya belajar (Mulyani, 2019). Profesionalisme digambarkan sebagai kesesuaian seseorang dengan kode etik, seperangkat norma, atau ciri-ciri perilaku yang membedakan tindakan dalam bidangnya (Densmore, 2018).

Untuk membentuk profesionalisme pendidik yang kuat, prinsip moral guru menjadi landasan utama. Secara profesional, guru dibimbing oleh prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan, empati, dan komitmen etis. Dalam setiap situasi, guru yang

berprinsip akan melakukan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab, bersikap adil terhadap semua siswa, dan menjaga etika profesi. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga mendorong pendidik untuk terus belajar sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka. Peran guru sebagai role model dan pembentuk karakter juga mencerminkan profesionalisme pendidik. Selain memberikan pengetahuan, guru profesional mengajarkan moral melalui tindakan, kebiasaan, dan interaksi humanis.

Dalam pendidikan berkarakter, profesionalisme guru didasarkan pada konsistensi antara perkataan dan juga tindakan, serta kemampuan. Dalam pendidikan berkarakter, profesionalisme guru ditunjukkan oleh konsistensi antara perkataan dan juga tindakan. Mereka juga harus dapat membuat lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berfokus pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, profesionalisme pendidik merupakan kombinasi dari kemampuan, nilai moral, dan etika profesi. Profesionalisme guru harus diperkuat secara konsisten melalui pendidikan dan pelatihan, pembentukan kode etik, dan dukungan institusional yang mendorong pengembangan nilai moral dan karakter. Profesionalisme pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan nilai-nilai moral.

Strategi Pendidikan Berkarakter

Pendidikan berkarakter yaitu proses suatu pembelajaran yang dimana bertujuan untuk menanamkan bentuk nilai-nilai luhur dan juga sikap positif pada seseorang, sehingga mereka menjadi individu yang jujur, tanggung jawab, serta bermanfaat bagi masyarakat. Ini lebih dari sekedar mempelajari teori, akan tetapi itu lebih terkait dengan penerapan nilai-nilai pendidikan tersebut dalam lingkungan kehidupan mereka (Rohim & El-Yunusi, 2024). Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai pendidikan budi pekerti, nilai, moral, dan juga tentang watak, yang membantu siswa belajar dalam membuat suatu pilihan yang baik, dan melakukan kebaikan dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. Itu dapat yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah. Tetapi sebaliknya, etika bergantung pada sumber masyarakat yang berlaku dalam menentukan apa yang baik dan juga buruk.

Menurut berbagai perspektif, karakter seseorang berasal dari kumpulan nilai-nilai yang membentuk cara kita berpikir, bertindak, dan berperilaku, yang mungkin berasal dari dalam lingkungan dan pengalaman hidup kita. Selain itu, didalam karakter seseorang sangat terkait dengan kepribadian, yaitu karakteristik yang membedakan kita dari orang lain. Salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam pendidikan yaitu terkait pendidikan karakter, dengan maksud tujuan mengajarkan prinsip moral dan etika pada peserta didik. Pendidikan berkarakter tidak hanya mencakup pengajaran prinsip-prinsip moral, akan tetapi bagaimana seorang peserta didik berinteraksi satu sama lain dengan orang lain dilingkungan mereka. Maka dari itu, pendidikan karakter membantu peserta didik menjadi orang yang tidak egois. Untuk mendukung proses pendidikan karakter, kolaborasi antara guru beserta orang tua di rumah, dan lingkungan sangat penting. Didalam komponen tersebut terdapat fungsi yang berbeda dan saling melengkapi satu sama lain dalam bentuk akhlak siswa.

Mengembangkan potensi setiap siswa merupakan tujuan dari Strategi Pendidikan Karakter salah satunya yaitu dengan melalui Multiple Talent Aproach, atau juga dikenal sebagai Multiple Intelligent, dengan tujuan untuk membimbing dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa. Dalam membangun konsep diri yang mendukung kesehatan mental yang akan dicapai melalui pengembangan potensi tersebut. Konsep ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat emas mereka sesuai dengan keinginannya. Serta dapat dikatakan terdapat dua tanda kecerdasan yang berbeda yaitu termasuk prestasi akademik dan tes inteligensia siswa di sekolah. Menurut Maragustam (2014), beberapa contoh dari cara tersebut

yaitu seperti kata- kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik atau kemampuan motorik, dan cara sosial emosional yang dikembangkan.

Pendekatan moral dalam pendidikan karakter dapat diterapkan dengan beberapa aspek yaitu Moral Modeling, yang merupakan proses menanamkan nilai moral melalui contoh yang baik. Guru berfungsi sebagai contoh kehidupan bagi siswa mereka. Siswa akan melihat dan mengikuti guru yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, adil, serta menghargai orang lain. Nilai moral ini diajarkan kepada siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan sekolah, dan nilai- nilai moral ini membantu mereka membangun karakter. Selanjutnya yaitu Moral Knowing yang dimana mengacu pada bagaimana peserta didik memahami prinsip moral secara kognitif. Tahap ini mencakup pemahaman norma, nilai, dan aturan, pengetahuan tentang baik dan buruk, dan kemampuan untuk menilai secara moral suatu tindakan. Guru membantu siswa memahami moral melalui pengajaran, diskusi, contoh kasus, dan refleksi nilai. Dengan pengetahuan moral yang baik, siswa dapat memahami alasan di balik tindakan moral dan dapat membuat pertimbangan moral yang rasional.

Selain itu aspek terakhir dalam pendekatan moral dalam pendidikan karakter yaitu Moral Acting, pada tahap ini peserta didik tidak hanya belajar nilai moral dan melihat contoh yang baik, tetapi mereka juga bisa menerapkan nilai-nilai tersebut didalam kehidupan mereka sehari-hari. Moral acting mencakup keberanian untuk berperilaku dengan benar, kekonsistenan dalam berperilaku, dan kebiasaan melakukan perbuatan baik. Selain itu guru juga bertanggung jawab untuk mendorong dan membiasakan siswa untuk menerapkan prinsip moral melalui penguatan, praktik positif, dan pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku moral terutama dalam lingkungan kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan karakter dapat dikatakan tidak bisa dilepaskan dari fungsi pendidik sebagai tokoh moral dan penggerak perubahan. Dalam praktik pendidikan, nilai-nilai moral guru menjadi sarana utama untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa, baik melalui kegiatan pembiasaan dikelas, maupun budaya disekolah. Oleh karena itu, nilai-nilai moral guru harus diperkuat secara sistematis melalui pendidikan profesi, pembinaan etika, dan dukungan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa nilai-nilai moral guru akan menjadi dasar untuk disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional, upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan menjaga nilai-nilai moral guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moralitas, kepribadian, dan karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian dan diskusi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yaitu dasar penting untuk membangun profesionalisme seorang guru. Nilai-nilai moral juga memiliki peran strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkarakter. Seorang pendidik dipandu oleh perinsip moral seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan empati dan keteladanan saat menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial dilingkungan pendidikan. Selain kemampuan akademik dan pedagogis, profesionalisme guru juga diukur dari kemampuan mereka untuk menginternalisasikan dan menerapkan prinsip moral secara teratur. Guru yang berprinsip etika dapat membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman, membangun hubungan yang ramah dengan siswa mereka, dan menjadi teladan yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asi Faturahma, F. A. (2025). Strategi Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Nilai Moral pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* , Vol.3 No. 3, Hal 81-90.
- Clarisa Angelina Aeng Lau, V. T. (2025). Peran Etika dalam Pembentukan Karakter Moder Generasi Muda. : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* , Vol. 2, No. 3, Hal. 300-311
- Dorlan Naibaho, N. N. (2025). Peran Kode Etik Guru Dalam Membangun Profesionalisme Dan Etika Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* , 597-607.
- Dr. Inanna, S. M. (2024). *Peran Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-nilai Karakter*. Makassar: CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Fadhillah Quratul 'Aini, R. Y. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi MudaFadhillah . *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* , Vol.3, No.4 Hal 54-69.
- Fatimah Az-Zahra, T. A. (2024). Peran Etika Profesi Kependidikan Pada Guru Untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1-7.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education* , 2361-2373.
- Kosim, A. (2022). PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Journal of Islamic Education*, 13-22.
- Natasya Clara Evrillia Lasma Dame Purba, D. N. (2025). Tantangan Dan Peluang Penerapan Kode Etik Guru Di Dunia Pendidikan Modern . *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* , Vo. 4, No. 1, Hal 1717-1726.
- Novri Adifa Zuhra, A. M. (2024). Dasr-Dasar Pendidikan Karakter Membangun Siswa Berakhlak Mulia. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, Vol.2, No.11 Hal 2-14.
- Nur Afif, A. M. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasin Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy.*, vol. 6 No. 1 Hal 18-32.
- Radianti, I. R. (2024). Kode Etik Profesional Guru di Era Globalisasi: Menghadapi Tantangan dan Peluang. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* , 1-9.
- Shafina Alya Arfaiza, R. S. (2025). Keteladanan Guru Senbagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinetik* , 24-31.
- Siti Nurfebri Jumatullailah, N. N. (2024). STUDI LITERATUR : Analisis Peran Guru Sebagai Model Dalam Penguatan Karakter Pada Peserta Didik SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , Vol. 10, No. 03 Hal 150-163.